



IDENTIFIKASI PERILAKU BELAJAR, RESILIENSI, DAN DEMOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR PADA FILM DI TIMUR MATAHARI KARYA ARI SIHASALE

Fatimatus Zahro^{1*}; Weni Tria Anugrah Putri²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo^{1,2}
Fatimatus118@gmail.com^{1*}, wtriaanugrahputri@iainponorogo.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud perilaku belajar, resiliensi, dan demotivasi anak sekolah dasar pada film Di Timur Matahari karya Ari Sihasale. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada kajian mendalam terhadap representasi perilaku belajar, resiliensi, dan demotivasi belajar anak sekolah dasar yang ditampilkan dalam film Di Timur Matahari. Penelitian ini menggunakan jenis metode library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan studi literatur. Data dokumentasi diperoleh dari adegan Film Di Timur Matahari, sedangkan beberapa data sekunder diperoleh dari studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud perilaku belajar dalam film ini ditampilkan melalui aktivitas tokoh anak yang menunjukkan adanya pembiasaan dalam belajar, seperti kedisiplinan, keinginan untuk hadir di sekolah, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, perilaku belajar melalui pengamatan terlihat dari bagaimana tokoh anak meniru, memperhatikan, dan belajar dari lingkungan sekitar, baik dari guru, teman, maupun kondisi sosial yang dihadapi. Wujud resiliensi tergambar dari kemampuan tokoh anak dalam menghadapi berbagai keterbatasan dan tantangan ditunjukkan melalui usaha tokoh untuk tetap belajar tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Wujud demotivasi dalam film ini tampak melalui kondisi psikologis tokoh yang mengalami penurunan semangat belajar akibat berbagai tekanan, seperti konflik sosial, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta pengaruh lingkungan yang kurang mendukung.

Kata kunci: Perilaku Belajar, Resiliensi, Demotivasi, Film Di Timur Matahari



Abstract

This study aims to determine the manifestation of learning behavior, resilience, and demotivation of elementary school children in the film Di Timur Matahari by Ari Sihale. The scope of the study is focused on an in-depth study of the representation of learning behavior, resilience, and demotivation of elementary school children shown in the film Di Timur Matahari. This study uses a library research method with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, documentation, and literature studies. Documentation data is obtained from scenes in the film Di Timur Matahari, while some secondary data are obtained from literature studies. The data analysis technique used is content analysis. The results of the study indicate that the manifestation of learning behavior in this film is displayed through the activities of child characters that show habits in learning, such as discipline, a desire to attend school, and involvement in the learning process. In addition, learning behavior through observation is seen from how the child characters imitate, pay attention, and learn from their surroundings, both from teachers, friends, and social conditions faced. The form of resilience is depicted from the ability of the child characters to face various limitations and challenges shown through the character's efforts to continue learning without relying entirely on others. The form of demotivation in this film is seen through the psychological condition of the character who experiences a decrease in enthusiasm for learning due to various pressures, such as social conflict, limited educational facilities, and the influence of an environment that is less than supportive.

Keywords: *Learning Behavior, Resilience, Demotivation, Film In the East of the Sun*



PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter, kebiasaan belajar, dan perkembangan psikologis anak. Pada jenjang ini, siswa mulai mengembangkan pola perilaku belajar yang akan memengaruhi keberhasilan akademik pada tahap pendidikan berikutnya. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan demikian, perilaku belajar anak sekolah dasar adalah hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi (Slameto, 2015).

Faktor internal mencakup motivasi, minat, ketekunan, serta kemampuan individu dalam mengelola tekanan dan kesulitan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, kualitas pendidikan, serta ketersediaan fasilitas belajar. Interaksi antara kedua faktor tersebut membentuk perilaku belajar anak yang dapat berupa ketahanan dalam menghadapi kesulitan maupun penurunan semangat belajar (Santrock, 2011).

Salah satu konsep penting yang berkaitan dengan keberhasilan belajar adalah resiliensi. Resiliensi belajar merujuk pada kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan tetap berusaha mencapai tujuan pembelajaran meskipun menghadapi hambatan atau tekanan. Anak yang memiliki resiliensi belajar cenderung mampu mengelola kegagalan, mempertahankan motivasi, serta memandang kesulitan sebagai bagian dari proses belajar (Connor dan Davidson, 2003).

Di sisi lain, dalam praktik pendidikan sering ditemukan fenomena demotivasi belajar. Demotivasi belajar merupakan kondisi menurunnya minat, keterlibatan, dan usaha siswa dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan sikap apatis, kurangnya partisipasi, serta rendahnya keinginan untuk mencapai prestasi. Demotivasi belajar pada anak sekolah dasar menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena dapat menghambat perkembangan potensi akademik dan psikologis siswa (Santrock, 2011).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa film memiliki peran yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam memengaruhi aspek psikologis dan perilaku belajar peserta didik, dimana film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mampu menyampaikan nilai-nilai pembelajaran, motivasi, serta pembentukan karakter anak secara kontekstual dan menarik (Turner, 1999). Di sisi lain, kajian terhadap film anak dan animasi juga menunjukkan bahwa film mampu membentuk perilaku dan karakter siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan interaksi sosial, yang merupakan bagian dari perilaku belajar (Daryanto 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penting untuk dilakukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana perilaku belajar, resiliensi, dan demotivasi belajar anak sekolah dasar direpresentasikan dalam film *Di Timur Matahari*, mengingat penelitian semacam ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kondisi nyata pendidikan di daerah terpencil, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi para pendidik, pembuat kebijakan, serta masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih merata dan berkeadilan.



TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian berbasis *library research*, kajian terhadap penelitian terdahulu tidak hanya berfungsi sebagai pembanding, tetapi juga sebagai dasar konseptual dalam menganalisis sumber data berupa teks, dokumen, maupun karya audio-visual seperti film. Oleh karena itu, penelitian terdahulu yang relevan dalam studi ini mencakup kajian tentang perilaku belajar, resiliensi, demotivasi belajar, serta analisis film sebagai media pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri mengkaji mengenai perilaku belajar siswa sekolah dasar dengan menitikberatkan pada kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku belajar yang efektif dan positif tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten, kedisiplinan dalam mengatur waktu, serta adanya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah (Syafitri, 2024). Dalam konteks *library research*, temuan ini menjadi landasan dalam mengidentifikasi indikator perilaku belajar yang ditampilkan oleh tokoh anak dalam film *Di Timur Matahari*.

Penelitian oleh Syam dan Yusri menunjukkan bahwa resiliensi merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki resiliensi tinggi cenderung lebih mampu menghadapi kesulitan belajar, tidak mudah menyerah, serta memiliki kemampuan untuk bangkit dari kegagalan yang dialami dalam proses pembelajaran (Syam dan Yusri, 2023). Dalam penelitian ini, konsep tersebut digunakan sebagai pisau analisis untuk mengkaji bagaimana tokoh anak dalam film menunjukkan ketahanan dalam menghadapi keterbatasan akses pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harmoko dan Nasution mengungkapkan bahwa demotivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan menurunnya minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Faktor penyebab demotivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar (Harmoko dan Nasution, 2020). Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut digunakan untuk mengidentifikasi penyebab demotivasi yang dialami tokoh dalam film.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad menjelaskan bahwa media audiovisual seperti film memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan pembelajaran karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan, sehingga dapat meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Arsyad, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan film dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi siswa.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar, resiliensi, dan demotivasi belajar merupakan tiga aspek penting yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Perilaku belajar yang baik akan mendukung keberhasilan akademik siswa, sementara resiliensi belajar berperan sebagai faktor pelindung yang membantu siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar. Di sisi lain, demotivasi belajar menjadi hambatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan menurunkan prestasi siswa.

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *library research* (studi kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. *Library research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah serta dokumen *audiovisual* yang relevan dengan topik penelitian. Dalam



penelitian ini, film Di Timur Matahari dijadikan sebagai sumber data utama (data primer) yang dianalisis berdasarkan teori perilaku belajar, resiliensi, dan demotivasi belajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah film Di Timur Matahari karya Ari Sihasale dan pengambilan data untuk memperkuat subjek penelitian tersebut peneliti menggunakan data pendukung dari studi literatur meliputi buku jurnal ilmiah dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan perilaku belajar, resiliensi, dan demotivasi belajar.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kajian mendalam terhadap representasi perilaku belajar, resiliensi, dan demotivasi belajar anak sekolah dasar yang ditampilkan dalam film Di Timur Matahari karya Ari Sihasale. Adapun fokus penelitian ini diarahkan pada beberapa aspek yaitu pertama perilaku belajar fokus penelitiannya meliputi kebiasaan dan pengamatan. Kedua aspek resiliensi meliputi kemandirian dan inisiatif. Ketiga aspek demotivasi meliputi tentang tekanan lingkungan dan putus asa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi dokumentasi dan studi literatur. Observasi penelitian dapat lebih mudah dalam mengamati suatu fenomena atau kejadian secara langsung dengan mengamati dialog-dialog dalam setiap adegan dalam film Di Timur Matahari. Penggunaan metode observasi akan lebih memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi wujud perilaku belajar, resiliensi dan demotivasi belajar. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu film Di Timur Matahari karya Ari Sihasale. Studi literatur yang digunakan yaitu seperti dari jurnal, berita dan buku maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2017).

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis diantaranya yaitu menonton film Di Timur Matahari, menentukan adegan-adegan yang berhubungan dengan indikator penelitian, mencatat data-data yang penting dalam adegan film, menganalisa isi film, mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan, dan Menyimpulkan hasil analisis menjadi temuan penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah mengetahui wujud perilaku belajar, resiliensi dan demotivasi anak sekolah dasar pada film Di Timur Matahari karya Ari Sihasale. Wujud perilaku belajar fokus penelitiannya meliputi kebiasaan dan pengamatan. Wujud resiliensi meliputi kemandirian dan inisiatif. Wujud demotivasi belajar meliputi tentang tekanan lingkungan dan putus asa.

Tabel 1 Analisis wujud perilaku belajar pada film Di Timur Matahari

No	Perilaku Belajar	Gambar	Waktu	Kutipan Dialog
----	------------------	--------	-------	----------------



1	Kebiasaan		00.20	Mazmur memiliki kebiasaan menunggu kedatangan guru baru karena sudah tidak sabar untuk belajar bersama guru baru.
			01.18	Suryani, Agnes dan teman-temannya yang sedang belajar di dalam kelas.
			03.29	Anak-anak menyapa dokter Fatimah "Selamat pagi ibu dokter" kemudian dokter Fatimah menjawab "Hai anak-anak selamat pagi"
			09.25	Agnes, Suryani, Yoakim dan Thomas hanya duduk diam karena menghormati orang yang lebih tua dan tidak berani menyanggah atau ikut campur mengurus masalah orang tua
			13.55	anak-anak yang sedang berkumpul membentuk lingkaran mendengarkan bersama salah satu orang yang lebih tua di depan halaman rumah warga.
			14.18	Agnes menjawab pertanyaan "iya om" yang diberikan orang yang lebih tua yang sedang mencari anaknya berada dimana "Yoakim dimana" dan Agnes menjawab dengan baik dan sopan kepada ayah dari temannya yoakim "Main om"
			28.35	Memperlihatkan anak-anak sedang belajar bersama dokter Fatimah.
			30.32	Mazmur bersama dengan teman-temannya yang sedang berlarian bertemu dengan seorang ibu-ibu (biasa dipanggil mama) dan ibu itu memberikan buah kepada Mazmur dan teman-temannya. Mazmur dan temannya mengucapkan "terima kasih mama"



2	Pengamatan		30.57	Terlihat dalam gambar dimana anak-anak sedang mengamati pemanfaatan aki yang dapat digunakan untuk mengisi daya baterai HP yang dilakukan oleh Om Jollex.
			01.15.20	Mazmur berusaha membaca dengan mengamati tulisan yang ditunjukkan dokter Fatimah

Tabel 2 Analisis wujud Resiliensi belajar pada film Di Timur Matahari

No	Resiliensi	Gambar	waktu	Kutipan Dialog
1	Kemandirian		01.39	Mazmur memberi kabar kepada temannya bahwa “Guru pengganti belum datang juga mari kita belajar bernyayi saja”
			12.45	Mazmur memberi kabar kepada teman-temannya “teman-teman guru pengganti belum juga datang. Ya sudah kita bermain bola saja” kemudian mereka bermain bola di dalam kelas.
			33.12	Mazmur dan temannya bertanya “om Ucok yang baik kita bias kerja kah” hal itu menunjukkan mereka belajar mandiri mencari uang sendiri.
			39.36	Mazmur dan Thomas belajar mandiri dengan menjual burung supaya mendapatkan uang.
2	Inisiatif		01.39	Anak-anak memiliki inisiatif sendiri untuk belajar mandiri di kelas walaupun guru pengganti belum datang.
			46.25	Mazmur berusaha mencari cara bagaimana menyelamatkan diri dari serangan musuh.



			46.40	Mazmur memiliki inisiatif dengan cara menyelamatkan diri melompat dari jembatan.
			59.55	Thomas inisiatif untuk menolong Micael mengangkut barangnya belanja.
			01.43.41	Michael mengatakan kepada anak-anak “hei anak-anak, karena guru pengganti belum juga datang mari kita belajar bersama dengan bapak Samuel” anak-anak senang dan tertawa.

Tabel 3 Analisis wujud Demotivasi belajar pada film Di Timur Matahari

No	Demotivasi	Gambar	waktu	Kutipan Dialog
1	Putus Asa		25.17	Mazmur putus asadan merasa sedih karena melihat orang tuanya sedang konflik.
			25.37	Mazmur merenung dan sedih setelah mengetahui kedua orang tuanya sedang konflik
			01.33.34	Suryani merasa putus asa karena dokter Fatimah tidak mau menolong mengobati ayahnya “tolong ibu dokter, ibu dokter tolong, tolong ibu dokter” ibu dokter bilang “maaf Suryani saya tidak membawa obat”. Kemudian dokter Fatimah pergi meninggalkannya.
2	Tekanan Lingkungan		25.17	Mazmur merasa tertekan dan menangis melihat orang tuanya sedang konflik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap film Di Timur Matahari karya Ari Sihasale, ditemukan beberapa kategori utama perilaku belajar, resiliensi dan demotivasi anak sekolah dasar yang ditampilkan melalui adegan. Pada bagian berikut dipaparkan hasil identifikasi perilaku belajar, resiliensi dan demotivasi belajar anak sekolah dasar yang muncul dalam film Di Timur Matahari



karya Ari Sihasale. Uraian disajikan berdasarkan kategori temuan yang diperoleh dari proses analisis isi sebagai berikut.

Wujud Perilaku Belajar Anak pada Film Di Timur Matahari

Kebiasaan belajar yang efektif diperlukan setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar diraih (Sunardin dkk 2022). Hal tersebut dilakukan oleh Mazmur yang memiliki kebiasaan menunggu kedatangan guru baru karena sudah tidak sabar untuk belajar bersama guru baru. Kebiasaan yang dilakukan oleh Mazmur tersebut merupakan salah satu wujud perilaku belajar yang terdapat pada film Di Timur Matahari. Wujud perilaku tindakan yang mencerminkan tata karma sopan santun juga perlu dilakukan. Sopan santun menjadi penting karena membantu membangun hubungan yang baik antara individu atau kelompok. Dengan sopan santun memungkinkan manusia untuk saling menghormati baik secara individu maupun kelompok. Perilaku sopan santun merupakan suatu cara hidup yang berkembang melalui interaksi sosial antar kelompok masyarakat dan dijadikan standar dalam interaksi tersebut secara rutin (Suryani, 2017). Hal inilah yang menyebabkan Anak-anak yaitu Mazmur, Thomas, Yoakim, Agnes dan Suryani yang sedang menyapa dan memberi salam kepada dokter Fatimah termasuk salah satu wujud perilaku belajar berupa kebiasaan untuk bertutur kata dan memiliki etika yang baik kepada orang lain.

Melihat merupakan tahap awal dalam proses persepsi, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indera yang kemudian diinterpretasikan oleh otak sehingga individu dapat memahami objek yang dilihatnya (Walgito, 2010). Dengan demikian, aktivitas melihat dalam film Di Timur Matahari menjadi sarana penting dalam mengidentifikasi perilaku belajar khususnya pada anak sekolah dasar. Hal tersebut dapat diwujudkan pada film di mana terdapat pada adegan dimana Mazmur berusaha membaca dengan mengamati tulisan yang ditunjukkan dokter Fatimah. Untuk dapat memahami isi bacaan. Sebaiknya membaca tidak hanya dilakukan sekali, dua kali, namun perlu berulang kali. Hal seperti ini tergantung pada mudah sulitnya bacaan untuk dipahami dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman seseorang akan menentukan kecepatan orang tersebut dalam memahami isi dan maksud dari bacaan yang dibacanya (Atmaja, 2023).

Wujud Resiliensi belajar Anak pada Film Di Timur Matahari

Kemandirian merupakan aspek resiliensi belajar yang sangat penting terutama anak sekolah dasar. Ciri khas kemandirian pada anak yaitu memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri, percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya (Kamadi, 2020). Hal tersebut sesuai dengan wujud resiliensi belajar anak sekolah dasar terdapat pada cuplikan adegan film Di Timur Matahari karya Ari Sihasale dimana Mazmur dalam adegan tersebut mengajak teman-temannya belajar mandiri dengan bilang kepada teman-temannya "mari kita belajar bernyanyi saja", kemudian Mazmur tersenyum dan teman-temannya tertawa. Selanjutnya Mazmur dan teman-temannya keluar kelas dan bernyanyi bersama menyanyikan lagu Himne Guru.



Tanggung jawab adalah keadaan dimana seseorang wajib menanggung segala perbuatannya bila terjadi hal yang tidak diinginkan boleh dituntut, dipersalahkan atau diperkarakan (Ridwan, 2006). Orang yang bertanggung jawab adalah melakukan apa yang seharusnya dilakukan, membuat rencana ke depan, tekun dan selalu mencoba, selalu melakukan yang terbaik, mengontrol diri, berdisiplin, berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap, dan menetapkan contoh yang baik bagi orang lain (Sahduari dkk, 2025).

Wujud Demotivasi belajar Anak pada Film Di Timur Matahari

Dalam film Di Timur Matahari wujud perilaku demotivasi belajar sikap putus asa tersebut terdapat pada adegan dimana menunjukkan tokoh Mazmur yang sedang bersedih dan menangis di balik pohon karena melihat orang tuanya yang sedang bertengkar karena suatu masalah hal itu membuat Mazmur menangis dan sedih karena kedua orang tuanya bertengkar. Setelah itu Mazmur pergi menuju ke sebuah pohon dan duduk di sana sambil menangis. Konflik orang tua yang disaksikan banyak orang dapat menimbulkan demotivasi karena rasa aman runtuh, munculnya malu sosial dalam hal tersebut Mazmur bisa merasaputus asa. Selain itu tekanan lingkungan adalah stimulus eksternal yang dipersepsikan individu sebagai ancaman sehingga memunculkan respon *stress* (Folkman dkk, 1984). Sementara itu, John W. Santrock menjelaskan bahwa lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosional dan motivasi belajar anak (Santrock, 2011).

SIMPULAN

Kebiasaan belajar wujud perilaku belajar (kebiasaan dan pengamatan) dalam film ini ditampilkan melalui aktivitas tokoh anak yang menunjukkan adanya pembiasaan dalam belajar, seperti kedisiplinan, keinginan untuk hadir di sekolah, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, perilaku belajar melalui pengamatan terlihat dari bagaimana tokoh anak meniru, memperhatikan, dan belajar dari lingkungan sekitar, baik dari guru, teman, maupun kondisi sosial yang dihadapi.

Wujud resiliensi (kemandirian dan inisiatif) tergambar dari kemampuan tokoh anak dalam menghadapi berbagai keterbatasan dan tantangan. Kemandirian ditunjukkan melalui usaha tokoh untuk tetap belajar tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain, sedangkan inisiatif terlihat dari tindakan aktif tokoh dalam mencari solusi, seperti berupaya tetap bersekolah meskipun menghadapi hambatan lingkungan dan sosial. Wujud demotivasi (putus asa dan tekanan lingkungan) dalam film ini tampak melalui kondisi psikologis tokoh yang mengalami penurunan semangat belajar akibat berbagai tekanan, seperti konflik sosial, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Rasa putus asa muncul ketika tokoh merasa tidak mampu menghadapi situasi, sedangkan tekanan lingkungan menjadi faktor eksternal yang memperkuat munculnya demotivasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat lebih memahami kondisi psikologis siswa, khususnya terkait resiliensi dan demotivasi belajar, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk terus



berkembang. Selain itu orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi belajar kepada anak, serta menciptakan suasana yang kondusif di rumah agar anak tetap semangat dalam belajar meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Penelitian ini masih terbatas pada analisis satu film, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber, baik film lain maupun data empiris di lapangan, agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ason, Suandi, Nur Moh. Kusuma Atmaja. 2023. Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol 1 (3).
- Folkman, Richard S. Lazarus & Susan. 1984. Stress, Appraisal, and Coping. New York: Springer.
- Harmoko, A. R., & Nasution, E. S. 2020. Dinamika Demotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora*.
- H.R, Ridwan. 2006. Hukum Administrasi Negara. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- J. R. T. Davidson, M. Connor. Pengembangan Skala Resiliensi Baru, Depression and Anxiety 18, no. 2 .2003.
- Karnadi, Lailatul Aisi Alhq, Hapidin. 2019. Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga PAUD pada Budaya Suku Dayak Kanayant, (*Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2020, Vol. 4 No. 1.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.
- Safitri, R. R., dkk. 2024. Analisis Kebiasaan Belajar Siswa yang Berprestasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1.
- Sahduari, Tiara suriyatna mentaya, Latifah mayasari, Muhammad Zaki Arrazin. 2025. Makna Nilai Tanggung Jawab Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Mahasiswa (*Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam Volume. 2 Nomor. 2 Juni*).
- Santrock, John W. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabta.
- Sunardin, Putri Indah Lestari, Ino Budiartman. 2022. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SDN Sukasari 1 Kota Tangerang (*Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.4 No. 4*).
- Suryani, Lilik. 2017. Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok, *e-jurnal mitra pendidikan.com* Vol, 1, no. 1.
- Syam, F. M., & Yusri, F. 2023. Hubungan Resiliensi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Bikotetik*, Vol. 7, No. 2.
- Turner, Graeme. 1999. Film as Social Practice (London: Routledge).
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.